

**THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON SUSTAINABILITY
REPORT WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS A MEDIATING VARIABLE**

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP SUSTAINABILITY
REPORT DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Siti Amalia¹, M. G. Kentris Indarti²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia^{1,2}
sitiamalia@mhs.unisbank.ac.id¹, kentris@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

Sustainability reports play an important role in disclosing information about a company's social and environmental activities in maintaining its sustainability. The aim of this research is to test and analyze the influence of environmental performance on sustainability reports with financial performance as an intervening variable. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. By using purposive sampling, 34 companies were obtained that met the criteria, so the total data for this research was 83. The data analysis technique used was linear regression with path analysis. The research results show that environmental performance has no effect on financial performance, financial performance has no effect on the sustainability report, environmental performance has no effect on the sustainability report, and financial performance is unable to mediate the effect of environmental performance on the sustainability report.

Keywords: *environmental performance, sustainability report, financial performance*

ABSTRAK

Sustainability report berperan penting dalam mengungkapkan informasi mengenai aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutannya. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 34 perusahaan, sehingga total data penelitian ini sebanyak 83. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, dan kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*.

Kata Kunci: *kinerja lingkungan, sustainability report, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Di era pertumbuhan industri global saat ini, entitas bersaing untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonominya, namun hal ini juga tidak terlepas dari meningkatnya konsekuensi yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan perusahaan. Banyak perusahaan membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan mereka melalui kegiatan sosial perusahaan dan membangun komitmen untuk menjadi ramah lingkungan (Tokarcikova et al., 2022). Sikap dan pertanggungjawaban dari perusahaan menjadi pusat perhatian bagi pemangku

kepentingan, sehingga memotivasi perusahaan untuk memupuk rasa bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya dengan melaporkan kegiatan dan kinerja keberlanjutannya. Sehingga saat ini banyak perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan (Indriastuti et al., 2021).

Sustainability Reporting (SR) atau pelaporan berkelanjutan adalah proses dimana perusahaan mengkomunikasikan dampak sosial, lingkungan dan ekonomi dari kegiatan bisnis perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan harus berkomitmen untuk menghasilkan laporan keberlanjutan tidak hanya kaya

akan informasi dan akurat, namun juga dapat memberikan dampak nyata terhadap keputusan bisnis dan perkembangan jangka panjang perusahaan (Oktaviani et al., 2023). Elkington (1997) merumuskan konsep dalam pengukuran kinerja perusahaan yang dikenal dengan sebutan *Triple Bottom Line* (3P). Menurut *Harvard Business school*, konsep *Triple Bottom Line* (*people, planet, profit*) menitikberatkan pada seluruh aspek yang turut terlibat dalam perusahaan tidak hanya berdasarkan keuntungan tetapi juga pengembangan sosial dan ramah lingkungan, baik untuk saat ini maupun jangka panjang.

Laporan keberlanjutan menjadi penting bagi perusahaan, karena tidak hanya mempertanggungjawabkan bisnisnya kepada pemegang saham tetapi juga kepada publik yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan yang dapat menarik investor untuk berinvestasi. *Sustainability report* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat investor terhadap suatu perusahaan karena dapat memberi investor keyakinan dan kepercayaan bahwa mereka aman berinvestasi di perusahaan tersebut, khususnya terhindar dari risiko lingkungan dan sosial. Sektor industri mempunyai dampak yang signifikan dan sifatnya yang merusak lingkungan. Kenaikan emisi gas rumah kaca, penggunaan bahan-bahan yang tidak ramah pada lingkungan dan pengolahan limbah yang tidak baik dan benar merupakan beberapa permasalahan yang ada. Dengan adanya *sustainability report* merupakan bentuk respon permasalahan dari aspek sosial dan lingkungan.

Kesadaran masyarakat tentang lingkungan meningkat begitu pesat, oleh karena itu peranan suatu perusahaan terhadap lingkungannya menjadi perhatian masyarakat di sekitar perusahaan tersebut. Sampai sekarang,

masalah lingkungan menjadi semakin serius karena meningkatnya masalah-masalah lingkungan yang terjadi dan sebagian besar ditimbulkan oleh perusahaan (Zainab & Burhany, 2020). Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk program yang disebut dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) sebagai bentuk penataan lingkungan perusahaan-perusahaan di Indonesia. PROPER diadakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan guna meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan.

Telah banyak kasus yang terjadi akibat kelalaian perusahaan terhadap lingkungannya. Salah satunya tragedi banjir lumpur panas di Sidoarjo karena PT Lapindo Brantas Inc yang sampai sekarang dampaknya masih dirasakan masyarakat sekitar dan pencemaran teluk Buyat di Minahasa Selatan oleh PT Newmont Minahasa raya. Kasus-kasus seperti inilah yang seharusnya menjadi pusat perhatian perusahaan untuk mengevaluasi lebih terhadap semua aktivitas dan kegiatan operasional yang dijalankan dilingkungannya. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menjalankan tanggungjawab sosialnya.

Menurut Meiyana (2019) kinerja lingkungan dianggap sebagai wujud dari pertanggungjawaban sosial perusahaan, sehingga harus diperhatikan karena menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan di tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan dituntut untuk berperan aktif dalam mengamankan lingkungan dengan melakukan pengendalian terhadap lingkungan. Sehingga dalam memaksimalkan operasioanal perusahaan perlu diadakannya kinerja lingkungan.

Untuk dapat memenuhi tanggungjawabnya dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan sosial, perusahaan memerlukan sumber daya keuangan yang baik. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi baik dan buruknya perusahaan dari segi keuangan. Tujuan operasional perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki sumber daya keuangan yang baik. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang (Aniswatur & Jannah, 2016).

Adapun beberapa penelitian mengenai kinerja lingkungan dan kinerja keuangan masih menunjukkan inkonsistensi, seperti penelitian yang dilakukan Zainab dan Burhany (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rahayudi dan Apriwandi (2023) penelitiannya membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Meiyana dan Aisyah (2019) yang tidak dapat membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap laporan keberlanjutan dilakukan oleh Indriastuti dan Chariri (2021). Penelitian tersebut membuktikan bahwa kinerja karbon dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi laporan keberlanjutan, dan kinerja keuangan tidak mampu menjadi mediator kinerja karbon dan kinerja lingkungan terhadap laporan keberlanjutan. Berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Made et al. (2020) membuktikan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Latifah et al (2019) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa dalam teori legitimasi organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial pada kegiatan organisasi dengan norma-norma yang ada pada lingkungan sosial dimana organisasi tersebut beroperasi. Dasar pemikiran teori legitimasi yaitu jika masyarakat menyadari bahwa perusahaan beroperasi untuk sistem yang selaras dengan nilai masyarakat sekitarnya, maka perusahaan akan dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, teori legitimasi terkait erat dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan, karena perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosialnya diharapkan dapat memperoleh legitimasi yang lebih kuat dimata *stakeholder*-nya. Sehingga teori legitimasi dan tanggung jawab sosial sangat erat kaitannya (Oktaviani et al., 2023).

Sustainability Report

Sustainability report merupakan laporan yang didalamnya tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan saja tetapi juga informasi non-keuangan yang meliputi informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkelanjutan (Elkington, 1997). Karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal, maka laporan ini mempunyai peran penting dalam mengungkapkan

informasi mengenai kontribusi kinerja perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan (Nareswari et al., 2022).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dinilai dalam bentuk peringkat dengan dibentuknya program yaitu PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER merupakan program pemeringkatan berdasarkan kinerja lingkungan tiap-tiap perusahaan, agar bisa dinilai dan dibandingkan, serta menjadi koreksi bagi perusahaan tersebut. Dengan adanya PROPER masyarakat dapat mengetahui perusahaan yang memiliki reputasi baik dan perusahaan dengan reputasi buruk dalam pengelolaan lingkungan hidup (Meiyana & Aisyah, 2019).

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk ikut terlibat dalam melestarikan lingkungan. Aktivitas pengelolaan lingkungan pada perusahaan dapat dilihat dari kinerja lingkungannya. Menurut Ikhsan (2009) dalam Zainab dan Burhany (2020) kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang berkaitan dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan Perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Disisi lain kinerja keuangan menunjukkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan jumlah keuntungan yang dapat dihasilkan dari aset yang tersedia. Pengukuran kinerja keuangan yang

didasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, memungkinkan untuk menilai prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan menjadi isu global yang sangat mendapat perhatian dari masyarakat saat ini. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka dapat membuat citra dan reputasi perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan penjualan Perusahaan sehingga peningkatan profit akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Peningkatan pendapatan dan minat investor akan berdampak baik pada kinerja keuangan (Zainab & Burhany, 2020). Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh bahwa legitimasi dapat digunakan perusahaan sebagai faktor strategi untuk mengembangkan usahanya.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Rahayudi & Apriwandi, 2023; Zainab & Burhany, 2020). Selain itu, Sudha (2020) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik. H1: kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Sustainability Report

Kinerja lingkungan mendapat banyak perhatian dari masyarakat karena permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup sangat penting bagi

Masyarakat. Sikap pertanggungjawaban dari perusahaan menjadi perhatian bagi pemangku kepentingan, sejalan dengan teori legitimasi yang muncul sebagai dasar memotivasi perusahaan untuk memupuk rasa bertanggungjawab secara moral kepada masyarakat sekitarnya dengan melaporkan kegiatan dan kinerja keberlanjutannya.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainability report* (Made et al., 2020; Tusiyati, 2019). Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka akan semakin luas laporan keberlanjutannya. H2: kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Sustainability Reporting

Kinerja keuangan menjadi salah satu hal yang diutamakan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan memiliki kinerja keuangan yang kuat. Peningkatan profitabilitas perusahaan akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan aktivitas sosialnya yang akan berimbas pada meningkatnya jumlah informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus mengungkapkan laporan keberlanjutan mereka untuk mendapatkan persetujuan masyarakat dan memastikan bahwa operasi perusahaan terus berlanjut. Penelitian yang dilakukan Latifah et al. (2019) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

H3: kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Sustainability Reporting dimediasi Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan menunjukkan bagaimana kinerja dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan dapat dilihat bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup (Dewi Rosaline & Wuryani, 2020). Sejalan dengan teori legitimasi, perusahaan dapat membuat hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar dengan cara menjaga lingkungan dan melaporkan aktivitas operasionalnya. Teori legitimasi menghubungkan dengan praktik sosial dan lingkungan. Semakin baik kinerja lingkungan, maka semakin baik kinerja keuangan. Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan lingkungan dan sosial. Kesimpulannya, kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan (Sudha, 2020) dan laporan keberlanjutan (Latifah et al., 2019).

H4: Kinerja keuangan memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainability reporting*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam purposive sampling sebanyak 34 perusahaan dan sampel yang didapat sebanyak 83.

Variabel dan Pengukurannya

Sustainability report sebagai variabel dependen. Pengungkapan yang dilakukan mengacu yang disyaratkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu *G4 Guidelines* meliputi 47 kategori yang

dirincikan kedalam 91 item pengungkapan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 (satu) jika satu item diungkapkan, dan 0 (nol) jika tidak diungkapkan.

$$SRDI = \frac{\text{jumlah item diungkapkan}}{\text{jumlah yang seharusnya}} 100\%$$

Kinerja lingkungan sebagai variabel independen. Penilaian kinerja lingkungan menggunakan variabel dummy yaitu laporan PROPER. Penilaian dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1.

Kinerja keuangan sebagai variabel intervening diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*return on aset*) yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (Indarti et al., 2021)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah}}{\text{total aset}}$$

Ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel kontrol adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Widiatmoko & Kentris Indarti, 2018).

$$\text{Firm size} = \ln(\text{total aset})$$

Leverage sebagai variabel kontrol merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* dinyatakan dalam rasio antara nilai total hutang dengan nilai total aset sebagai persentase dana yang diberikan kreditur kepada perusahaan (Widiatmoko et al., 2023).

$$\text{Lev} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dengan alat analisis yang digunakan yaitu analisis

jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS. Teknik analisis data ini berisi penjelasan tentang analisis deskriptif untuk menggambarkan objek penelitian, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
SR	83	.08	.62	.2753	.09970
Pr	83	2	5	3.12	.705
ROA	83	-.87	.60	.0524	.17607
UP	83	12.73	28.69	18.5586	3.48405
Lev	83	-4.17	8.12	0.7738	1.43215
Valid N	83				

Sumber: Output SPSS (Data sekunder diolah)

Berdasarkan Tabel 1 analisis deskriptif dapat diketahui bahwa :

Sustainability report (SR) memiliki rata-rata 0,2753. Nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 0.62 dengan standar deviasi 0,09970.

Kinerja lingkungan yang dinilai dengan PROPER memiliki nilai rata-rata 3,12 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Standar deviasi dengan nilai 0,705

Kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimal -0,87 dan nilai maksimal 0,60. Rata-rata yang dimiliki sebesar 0,0524 dan standar deviasi 0,17607.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 12,73. Nilai maksimum 28,69 dan memiliki rata-rata 18,5586 dengan standar deviasi 3,48405

Leverage memiliki nilai maksimum 8,17 dan nilai minimum -4,17 dengan nilai rata-rata 0.7738. Standar deviasi 1,43225.

Uji asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Dependen <i>Asymp-Sign.(2-tailed)</i>	
	SR	0,200
ROA	0,040	

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

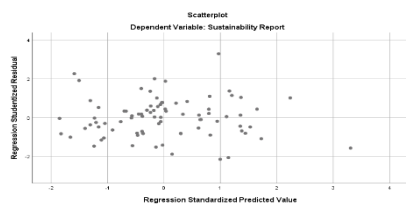
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Dependen	Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
ROA	Proper	0,936	1,069
SR	Proper	0,934	1,071
	ROA	0,846	1,182

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam regresi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik scatterplot

Pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Koefisien jalur Model I

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Model I

Model	Unstandar Coeff.		Standar Coeff.		T	Sig.
	B	Std.e	Beta			
1 (Constant)	.281	.147			1.909	.060

Pr	.009	.027	.037	.342	.733
Size	-.015	.005	-.297	-2.778	.007
Lev	.028	.013	.230	2.223	.029

Sumber : output SPSS (Data sekunder diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,342 lebih kecil dari t tabel 1,994, dengan signifikansi 0,733 lebih besar dari 0,005. Hal ini berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.392 ^a	.154	.122	.16500

Berdasarkan Tabel 5 nilai R square adalah 0,154, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen kinerja lingkungan dan variabel kontrol *size* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan sebesar 15,4% sementara sisanya 84,6% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Koefisien jalur Model II

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Model II

Model	Unstandar Coeff.		Standard Coeff.		T	Sig.
	B	Std. E	Beta			
1 (Constant)	-.183	.092			1.989	.050
Proper	.020	.016	.139	1.201	.233	
Firm Size	.002	.003	.056	.460	.647	
Lev	.004	.008	.056	.488	.627	
ROA	-.035	.069	-.062	-.514	.609	

Sumber: output SPSS (Data sekunder diolah)

Berdasarkan hasil pengujian model kedua menunjukkan nilai t hitung untuk variabel kinerja lingkungan sebesar 1,201 lebih kecil dari t tabel (1,994), dengan signifikansi 0,233 lebih besar dari 0,005. Hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan yang terjadi pada kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil dari ROA menunjukkan nilai t hitung -0,514 lebih kecil dari nilai t tabel (1,994), dengan signifikansi 0,609

(>0,005). Hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan yang terjadi pada kinerja keuangan terhadap *sustainability report*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 ^a	.024	-.026	.10097

Sumber : output SPSS (data sekunder diolah)

Berdasarkan Tabel 7 nilai R square yang didapat adalah 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen kinerja lingkungan dan ROA dan variabel kontrol *size* dan *leverage* terhadap *sustainability report* adalah sebesar 2,4% sementara sisanya 97,6% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar model.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Mediasi

Pengaruh langsung

$P1 = 0,20$

Pengaruh tidak langsung

$p2 \times p3$

$= 0,009 \times (-0,035)$

$= -0,000315$

Indirect Effect (Sp2p3)

$= 0,0028$

T hitung = -0,1125

Berdasarkan hasil uji mediasi dengan tes Sobel diketahui nilai t hitung sebesar -0,1125 lebih kecil dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*, sehingga hipotesis keempat ditolak

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan. Kinerja lingkungan yang baik belum tentu menjamin kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Dari 83 sampel data yang diolah, rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru, dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hanya disyaratkan sesuai dengan undang-undang yang telah diatur. Dalam mendapatkan peringkat PROPER yang tinggi tentunya juga diperlukan banyak persyaratan dan biaya yang tidak sedikit. Adanya pengeluaran biaya yang banyak tersebut juga diperhitungkan oleh perusahaan. Salah satu yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi ke suatu perusahaan adalah laba. Penerapan kinerja lingkungan yang tinggi akan mengurangi laba karena menjadi perusahaan yang ramah lingkungan membutuhkan modal yang besar. Faktor yang mungkin menjadi penyebab yaitu kurangnya edukasi dan pengetahuan tentang program PROPER sehingga masyarakat dan investor kurang mengetahui dan mengapresiasi atas kinerja lingkungannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriastuti dan Chariri, 2021; Meiyana & Aisyah, 2019) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian (Rahayudi & Apriwandi, 2023; Sudha, 2020; Zainab & Burhany, 2020) yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainability Report

Kinerja lingkungan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *sustainability report*. Upaya perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan belum mendapat perhatian

dari pemangku kepentingan, sehingga belum meningkatkan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indriastuti et al., 2021; Simoni et al., 2020) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Namun penelitian yang dilakukan (Made et al., 2020; Tusiayati, 2019) mengungkapkan hasil yang berbeda bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Sustainability Report*

Kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*. Perusahaan dengan tingkat profitaibilitas tinggi belum tentu meningkatkan *sustainability report*. Salah satu penyebabnya yaitu perusahaan hanya memiliki motivasi untuk meningkatkan keuntungannya tanpa peduli mengungkapkan informasi sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indriastuti dan Chariri (2021) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah *et al* (2019) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Sustainability Reporting* dimediasi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*. Perusahaan tidak meningkatkan konsistensinya dalam membuat *sustainability report*. Perusahaan yang baik dalam kinerja lingkungan belum tentu baik dalam melaporkan kinerja keberlanjutannya dan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum

tentu membuat laporan keberlanjutan dengan konsisten. Padahal laporan keberlanjutan yang baik bisa menjadi citra positif bagi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan dari segi finansial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti dan Chariri (2021) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*.

PENUTUP Kesimpulan

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan dan laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Dan terakhir kinerja keuangan sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menerbitkan *sustainability report*, sehingga sampel menjadi sangat terbatas. Keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, mengingat rendahnya nilai *R square* yang dihasilkan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan mempertimbangkan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan dapat menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan pengungkapan

sustainability report seperti *corporate governance* dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniswatur, U., & Jannah, R. (n.d.). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN DI BEI Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Dewi Rosaline, V., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Badjuri, A., & Ambarwati, T. (2021). JURNAL AKUNTANSI INDONESIA 161 Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Akuntansi Indonesia* (Vol. 10, Issue 2).
- Indriastuti, M., Chariri, A., Fuad, H., Fatchan, A., & Kuncara, W. (2021). *The Effect of The Carbon and Environmental The Effect of The Carbon and Environmental Performance on Sustainability Report Performance on Sustainability Report*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019a). ANALYSIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL PERFORMANCE AND SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8902>
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019b). ANALYSIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL PERFORMANCE AND SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8902>
- Made, D., Antara, D. J., Asri, G. A. M., Putri, D., Made, N., Ratnadi, D., Gusti, N., & Wirawati, P. (n.d.). Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 1). www.ajhssr.com
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>

- Nareswari, N., Bramanti, G. W., Gunawan, M. F., Kunaifi, A., & Negoro, N. P. (2022). *Descriptive Analysis of Environmental Performance, Sustainability Report, and Access to Finance*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211226.034>
- Oktaviani, A. A., Herawaty, V., Yohana, Y., & Isnaini, N. (2023). PENTINGNYA LAPORAN KEBERLANJUTAN BAGI PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.13>
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Simoni, L., Bini, L., & Bellucci, M. (2020). Effects of social, environmental, and institutional factors on sustainability report assurance: evidence from European countries. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 1059–1087. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2019-0462>
- Sudha, S. (2020). Corporate environmental performance–financial performance relationship in India using eco-efficiency metrics. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 31(6), 1497–1514. <https://doi.org/10.1108/MEQ-01-2020-0011>
- Tokarcikova, E., Kucharcikova, A., & Janosova, P. (2022). The Relationship between Environmental and Economic Aspects for Measuring the Sustainability of the Enterprise: A Case Study of Slovak Manufacturing Enterprises. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13), 7784. <https://doi.org/10.3390/ijerph19137784>
- Tusiyati, T. (2019). ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 66–85. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.62>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Ifada, L. M. (2023). How Temporary Book Tax Differences Influence Earning Quality? An Integrated Analysis with Investment Opportunity Set and Human Capital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 225–244. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.60842>
- Widiatmoko, J., & Kentris Indarti, M. G. (2018). Accounting Analysis Journal The Determinans Of Earnings Response Coefficient: An Empirical Study For The Real Estate And Property Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 135–143. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i2.27321>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). *Prosiding The 11 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*.